



kedaireka



Dipertabun
LAB. KEDIRI



BUKU PANDUAN PEMBIBITAN NANAS PASIR KELUD DENGAN STEK BATANG

TIM PENYUSUN

Fatimah Nursandi - Untung Santoso - Efan Dani Septia - Fauziah
Ilham Zul Fahmi - Ahmad Basuki

Direktorat Riset Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Malang
Program Maching Fund
Kederaika 2023



BUKU PANDUAN PEMBIBITAN NANAS PASIR KELUD DENGAN STEK BATANG

Penulis :

Dr, Ir., Fatimah Nursandi.,M.Si
Dr. Drs. Untung Santoso., M.Si
Erfan Dani Septia, SP,MP
Fauziah, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CPA
Ilmam Zul Fahmi, SP,MP
Achmat Basuki

Desain & Layout

Afif Mahardhikasani, S.Ds

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan kekuatan dalam perjalanan penyusunan buku “Pedoman Pembibitan Nanas PK Dengan Stek Batang.” Buku ini kami dedikasikan untuk semua pihak yang peduli dan berperan dalam pengembangan nanas Pasir Kelud (PK 1).

Nanas PK 1, dengan segala keunggulan dan potensinya, telah menjadi buah yang diminati dan potensial berkontribusi pada industri makanan segar, olahan dan minuman, serta peluang ekspor yang menjanjikan. Namun, kesulitan yang dihadapi dalam perluasan areal budidayanya adalah keterbatasan pasokan bibit yang berkualitas. Petani, selama ini, harus mengatasi tantangan ini dengan berbagai cara, tanpa panduan yang pasti. Oleh karena itu, hadirnya buku panduan ini menjadi langkah yang sangat dibutuhkan.

Buku “Pedoman Pembibitan Nanas PK Dengan Stek Batang” ini berisi informasi yang komprehensif mengenai beberapa aspek pembibitan nanas PK 1. Mulai dari potensi nanas PK 1, persiapan pesemaian dalam sungkup, penyiapan bahan stek batang, penanaman, pemeliharaan dalam sungkup, hingga tahap penyiapan greenhouse untuk pembesaran bibit, penanaman, pemeliharaan bibit di greenhouse, dan pemanenan bibit. Semua ini disajikan secara terperinci untuk membantu para petani, kelompok tani, penyuluh, dan mahasiswa yang berkeinginan untuk ikut serta dalam pengembangan nanas PK 1.

Kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terwujudnya buku ini. Terima kasih kepada Ditjen Diktiristek yang telah memberi mendanai Program Matching Fund 2023 terkait pengembangan bibit di Kediri, DRPM UMM yang selalu mendampingi serta mitra pelaksana kami, Dinas Pertanian Kota Kediri, Kelompok Tani Nanas Desa Ngancar, para penyuluh, mahasiswa yang turut terlibat, dan seluruh tim pelaksana. Semoga buku ini dapat menjadi alternatif pedagang bersama para petani pembibit, sehingga proses pembibitan mulai menjadi terukur, konsisten, dan berstandar mutu.

Dengan demikian, kami berharap buku ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan budidaya nanas PK 1 dan meningkatkan kesejahteraan petani serta pemangku kepentingan terkait. Buku ini juga diharapkan bisa menguatkan kolaborasi dan kontribusi kami lainnya dalam mewujudkan ketahanan pangan dan ekonomi yang berkelanjutan.

Akhir kata, kami mendoakan semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah dan kesuksesan pada setiap langkah yang kita ambil dalam pengembangan nanas PK 1. Semoga buku ini membawa manfaat luas bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. Ir. Fatimah Nursandi. M.Si


Ketua Tim Pelaksana MF

DAFTAR ISI


KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
1. PENDAHULUAN	01
2. PERSIAPAN PENYEMAIAN DALAM SUNKUP	03
2.1. Pemilihan Lokasi	03
2.2. Bedengan Persemaian dan Media Semai	03
3. PERSIAPAN BAHAN STEK BATANG	07
3.1. Seleksi Batang Nanas	09
3.2. Pembuangan Daun dan Akar	10
3.3. Pemotongan Batang	11
3.4. Perlakuan Stek Batang Dengan Zat Pengatur Tumbuh dan Fungsida	12
4. PENANAMAN DAN PEMILIHAN BIBIT DALAM SUNKUP	13
4.1. Penanaman Stek Batang	13
4.2. Pemeliharaan Bibit Dalam Sungkup.	14
5. PERSIAPAN GREENHOUSE PEMBESARAN BIBIT	17
6. PENANAMAN DAN PEMELIHARAAN DI GREENHOUSE	18
6.1. Bedengan dan Media Tanam	18
6.2. Penanaman Bibit di Greenhouse	18
7. PEMANENAN BIBIT	20
DAFTAR PUSTAKA	21

1. PENDAHULUAN

Produksi nanas Jawa Timur tahun 2021 sebesar 6,9 % dari produksi nasional dan menduduki urutan ke enam secara Nasional bahkan pada tahun 2022 menduduki urutan ketiga setelah Lampung dan Sumatera Selatan. Kecamatan Ngancar merupakan penghasil nanas terbesar di Kabupaten Kediri. Salah satu jenis nanas yang banyak diminati yaitu Pasir Kelud (PK 1). Nanas ini merupakan hasil pemulia IPB yang dikenalkan ke Kediri dan telah terdaftar di Kementan tahun 2018. Nanas PK 1 dapat digunakan sebagai buah segar maupun buah kaleng serta industri minuman dan berpotensi untuk ekspor. Nanas PK 1 mulai ditanam tahun 2010 namun setelah 12 tahun luas pertanaman hanya berkembang menjadi 8 hektar. Lambatnya perluasan penanaman nanas PK 1 karena permasalahan ketersediaan bibitnya. Nanas PK 1 termasuk jenis smooth cayenne yang menghasilkan anakan ketika buah menjelang panen umur 18 bulan dan jumlah anakannya sangat sedikit yaitu 1-2 anakan bahkan tidak ada anakan. Padahal kebutuhan bibit nanas PK 1 sebesar 50.000 bibit per hektar. Pada tahun 2010 bibit yang ditanam berjumlah 1000 tanaman dan yang bertahan serta menghasilkan buah hanya 500 pohon. Maka bila hanya mengandalkan anakan dan mahkota buah secara alami sangat sulit untuk menyediakan bibit dalam jumlah banyak serta pengembangan perluasan penanaman nanas PK 1 sulit dilakukan. Ketersediaan bibit nanas yang terbatas menyebabkan kekurangan produksi buah nanas segar baik untuk kebutuhan dalam negeri dan ekspor. Salah satu cara untuk mempercepat perbanyak bibit nanas PK dengan stek batang. Petani sudah melakukan perbanyak dengan stek batang namun daya tumbuh yang dihasilkan berbeda-beda dan pertumbuhan bibitnya juga tidak sama antar petani. Oleh karena itu diperlukan manual atau pedoman pembibitan nanas PK dengan stek batang untuk menghasilkan bibit nanas PK yang bermutu.



Bibit yang berkualitas menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penanaman nanas. Bibit berkualitas ditandai oleh kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan baru, dapat tumbuh dengan baik jika ditanam di lapangan, sehat, dan seragam. Bibit yang bermutu harus memenuhi mutu genetic, mutu fisik, mutu fisiologis dan mutu kesehatan. Mutu genetik menginformasikan tentang asal sumber benih, dengan demikian, mutu genetik akan berhubungan dengan kualitas pohon atau bonggol nanas yang dijadikan sebagai penghasil bibit. Mutu fisik menginformasikan tentang kondisi fisik bibit, antara lain ukuran, bobot bibit dan mutu fisiologis berkait dengan kemampuan bibit untuk tumbuh di lapang. Mutu kesehatan berkait dengan bibit bebas dari hama dan penyakit. Rangkaian kegiatan pembibitan nanas yang tidak benar akan berdampak pada kualitas bibit. Oleh karena itu perlu dikuasai teknik pembibitan yang baik mulai dari penyiapan sarana dan prasarana pembibitan dalam sungkup dan greenhouse, pengadaan bahan stek/bonggol, penyiapan media tanam, perlakuan stek batang, penyemaian, pemeliharaan bibit di sungkup dan greenhouse hingga seleksi bibit untuk penanaman. Tujuan pembuatan manual adalah memberikan arahan dalam pembuatan persemaian dan pembibitan nanas melalui teknik stek batang.



2. PENYIAPAN PESEMAIAN DALAM SUNGKUP

Persemaian adalah tempat atau areal untuk kegiatan memproses stek batang menjadi bibit/semai yang siap ditanam di lapangan. Persemaian dalam pembibitan nanas ada dua yaitu persemaian dalam sungkup yang membutuhkan kondisi gelap, tertutup dan selanjutnya kondisi terang dengan mengganti plastic hitam dengan plastic UV dan paranet. Kegiatan di persemaian sungkup merupakan kegiatan yang sangat penting karena menentukan jumlah stek batang yang dapat tumbuh menghasilkan tunas dan selanjutnya menjadi bibit yang akan dipindahkan ke persemaian kedua yaitu di greenhouse.

2.1. PEMILIHAN LOKASI

Pemilihan lokasi tempat sungkup harus mempertimbangkan factor ketersediaan air, bebas dari gangguan binatang, memiliki areal terbuka dan naungan, dan dekat sumber listrik bila menggunakan sungkup yang dilengkapi dengan nozel spray. Lokasi pembibitan memiliki akses jalan yang baik atau setidaknya mudah dijangkau dengan kendaraan sehingga memudahkan dalam proses pengangkutan bibit.

2.2. BEDENGAN PESEMAIAN DAN MEDIA SEMAI

2.2.1. PEMBUATAN BEDENGAN

Bedengan dibuat dengan ukuran lebar 1,2 m dan panjangnya menyesuaikan tempatnya. Memasang genteng/batako di bagian tepi bedengan. Campuran media ditabur di bedengan setinggi 15 cm dan

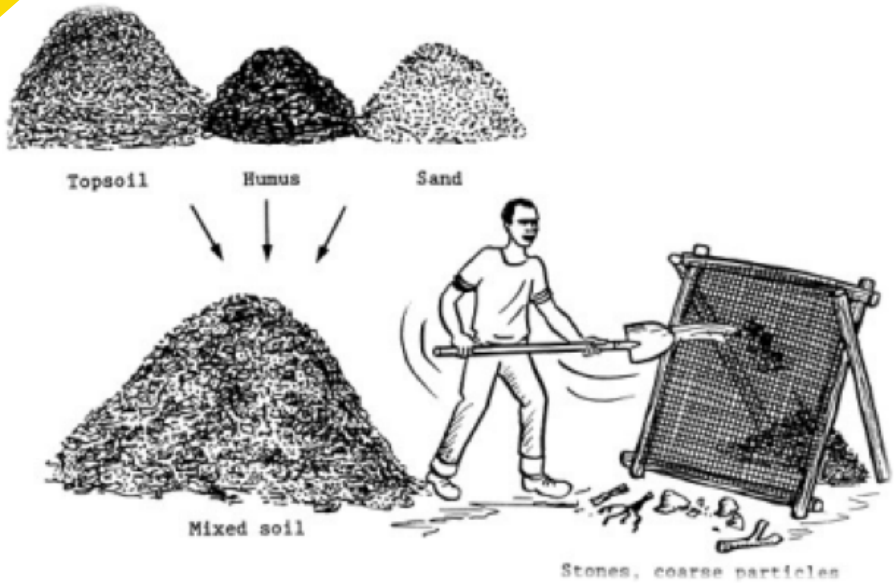
diratakan (Gambar 1a). Media selanjutnya disiram dengan air dan disarankan juga disemprot dengan fungisida secara merata (Gambar 1b). Selanjutnya dibuat alur sedalam 4 cm dengan cara dikorek mamanjang sesuai lebar bedengan dan jarak antar alur 6 cm (gambar 1c).



Gambar 1. Penyiapan media semai stek batang
a. Media diratakan
b. Media disiram
c. Pembuatan alur penanaman stek

2.2.2. MEDIA SEMAI BATANG

Media semai yang digunakan terdiri dari campuran berbagai bahan agar mempunyai struktur yang baik. Syarat media semai yang baik: 1. Tidak terlalu keras dan tidak terlalu lunak karena bila terlalu keras atau terlalu lunak akan membatasi perkembangan akar. 2. Mampu menahan air sehingga bibit tidak mudah kekeringan, namun memiliki drainase yang cukup untuk pertukaran udara untuk respirasi, 3. mempunyai nutrisi yang cukup untuk memberi makan bibit selama pertumbuhan. Irawan dkk (2020) menyatakan sifat media pesemaian yang baik adalah memberikan lingkungan yang sesuai untuk terjadinya perkecambahan yaitu: (1) porous, sehingga memudahkan semai untuk disapih dan meminimalkan kerusakan akar saat penyapihan, (2) selalu lembab, (3) tidak tergenang air, dan (4) tidak kering, (5) steril dari kemungkinan penyakit. Beberapa contoh komposisi media kecambah Biasanya campuran yang dipakai terdiri dari topsoil, humus, pasir dan kompos. Pasir mempunyai drainase yang baik, tapi tidak menahan air dengan baik dan tidak mengandung nutrisi yang dapat diserap tanaman. Bahan organik (humus, kompos, pupuk kandang) mengandung banyak nutrisi tetapi dapat mengandung organisme berbahaya. Media kompos dicampur dari berbagai macam bahan organik seringkali merupakan lingkungan akar yang baik. Top soil hutan kadang-kadang mempunyai sifat-sifat yang baik dari semua faktor yang dibutuhkan: drainase, porositas, kapasitas menahan air dan nutrisi. Selanjutnya top soil hutan mungkin mengandung mikroba tanah yang penting yang akan membuat tanaman tumbuh lebih baik. Sebagian besar persemaian menggunakan campuran dari berbagai komponen. Bahan-bahan tersebut diayak sebelum digunakan untuk menghilangkan bahan-bahan yang berukuran besar (Gambar 2.)



(Lars, 2016)

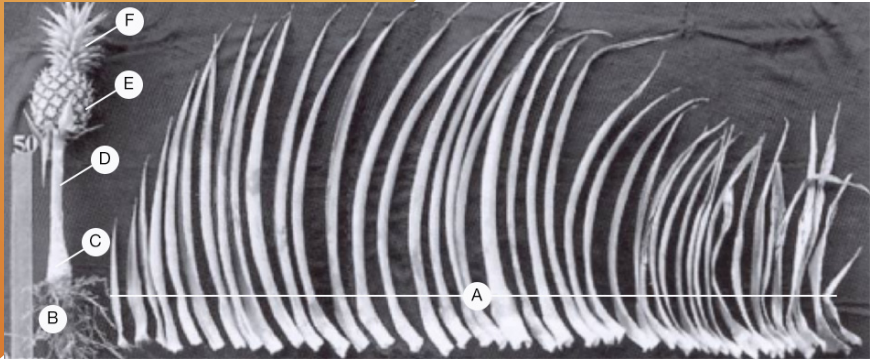
Gambar 2

Bahan media tanam yang terdiri dari topsoil humus dan pasir yang sudah di campur kemudian diayak untuk menghilangkan bahan ukuran besar.

3. PENYIAPAN STEK BATANG

Tanaman nanas yang siap dipanen mempunyai bagian akar dalam tanah, batang, tangkai buah dan buah serta daun yang berjumlah 30-40 daun. Bila daun dilepaskan dari batangnya maka terlihat bagian batang yang panjangnya 25-30 cm. (Gambar 3 dan 4) Masing-masing daun mempunyai calon tunas yang tersembunyi di ketiak daun atau di ruas batang. Tanaman nanas yang telah dipanen dan dibiarkan di lapang dapat menghasilkan anakan yang muncul dari ketiak daun tersebut yaitu tunas lateral. (Gambar 4)

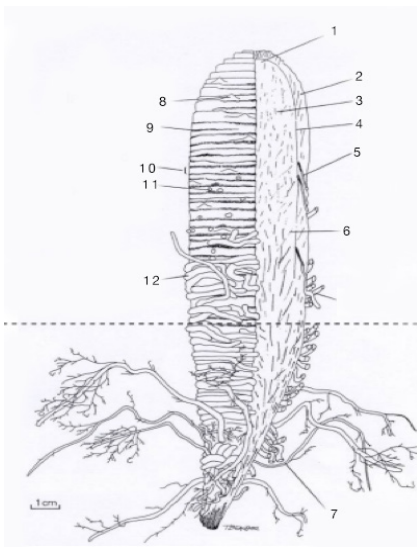
Tanaman nanas PK secara alami dapat menghasilkan anakan setelah panen namun jumlahnya hanya 1-2 anakan. Meskipun terdapat banyak tunas aksilar di sepanjang batang tanaman yang berkembang dengan satu tunas di pangkal setiap daun dan di batang sucker, hapas, slip dan mahkota namun hanya sejumlah kecil tunas yang berkembang menjadi bahan tanam. Hal ini disebabkan adanya dominasi apikal yang ditentukan hormon yang diproduksi di puncak batang dan mempunyai efek penekan pada tunas lateral. Dominasi apikal dapat dipatahkan dengan membelah batang menjadi potongan-potongan berisi tunas yang dilepaskan dari tekanan dominasi apikal dan dirangsang untuk tumbuh menjadi plantlet (COLLINS, 1960; PY dkk., 1987), teknik ini dikenal dengan perbanyakan stek batang.



(Lars, 2016)

Gambar 3

Tanaman nanas bila daunnya diurai, dilepaskan satu persatu maka jumlah daunnya kurang lebih 40 helai (A), struktur daun umumnya berbentuk pedang, tersusun secara roset mengelilingi batang, struktur akar berbebtuk serabut (B), struktur batang pendek dengan bekas duduk daun yang sirkuler (C), di atas batang ada tangkai buah (D), buah nanas berupa buah majemuk (E), mahkota (F).



(Lars, 2016)

Gambar 4
Bagian-bagian batang nanas

1. Meristem apikal
2. Korteks.
3. Empulur
4. Vaskular
5. Tunas lateral
6. Sisa daun
7. Ruas batang
8. Calon akar
9. Akar aksilar luar
10. Akar aksilar dalam
11. Akar tanah
12. Bagian luar akar aksilar

3.1. SELEKSI BATANG NANAS

Pemilihan tanaman sebagai bahan stek batang harus diperhatikan kekuatan (*vigor*) dan kesehatan tanaman karena menentukan keberhasilan pembibitan dan kualitas bibit di lapangan (REINHARDT dan CUNHA, 1982). Tanaman yang akan dijadikan bahan stek sebaiknya dipanen sesegera mungkin setelah berbuah, karena kekuatan/*vigor* batang tanaman cenderung menurun seiring berjalannya waktu sebagai cadangan makanan dikonsumsi selama pertumbuhan sucker dan pengembangan tanaman ratoon.

Tanaman terpilih dicabut dari tanah seluruhnya. Batang dibersihkan dengan cara memotong seluruh daun kecuali bagian selubung basal, tangkai dan akar (Gambar 5). Selubung daun basal membantu melindungi tunas di bawahnya dari radiasi sinar matahari langsung dan luka akibat terbakar sinar matahari. Pada tahap ini batang apa pun yang memiliki gejala eksternal fusariosis atau segala jenis pembusukan dibuang.



Gambar 5
Bonggol nanas PK yang telah dipanen dan dipangkas daunnya.

3.2. PEMBUANGAN DAUN DAN AKAR

Bonggol nanas di lapang segera diangkut ke tempat pembersihan dan pemotongan. Sebaiknya bonggol segera ditangani dan tidak dibiarkan terlalu lama. (Gambar 6a) Seluruh bagian daun yang menempel di batang dibersihkan. (Gambar 6b) Seluruh akar yang menempel di batang juga harus dibersihkan.

Gambar 6a
Bonggol nanas tanpa daun



Gambar 6b
Bonggol nanas tanpa daun dan akar

Bonggol yang telah dibersihkan sebaiknya segera dipotong-potong, diberi perlakuan ZPT dan fungisida, ditiriskan dan ditanam.

3.3. PEMOTONGAN BATANG

Kemampuan batang untuk menghasilkan tunas dari bagian dasar bonggol, tengah dan atas berbeda karena adanya perbedaan kandungan zat pengatur tumbuh. Oleh karena itu untuk menghasilkan bibit yang seragam sebaiknya bonggol dipisahkan menjadi 2-3 bagian yaitu bagian pangkal (tempat akar), bagian tengah dan bagian pucuk (paling atas). Pemisahan bertujuan agar didapatkan bibit yang seragam karena masing-masing bagian mempunyai kecepatan menghasilkan tunas yang berbeda. Yang paling cepat tumbuh adalah bagian pucuk (atas) diikuti bagian tengah dan paling lambat bagian bawah (tempat akar).



PEMOTONGAN BONGGOL MEMANJANG

Bonggol dipotong memanjang menjadi 4-6 tergantung pada diameter batang. Bila bonggol dipisahkan menjadi 2-3 bagian maka masing-masing bagian dipisahkan, bila tidak dilakukan pemisahan maka seluruh potongan bisa dijadikan satu.

PEMOTONGAN BONGGOL DENGAN UKURAN 2-3 CM

Masing-masing bagian dipotong kecil kecil dengan ukuran 2-3 cm sehingga dalam satu bonggol nanas didapatkan 20-30 potongan/stek. Dalam setiap potongan stek terdapat mata 1-2 mata tunas



3.4. PERLAKUAN STEK BATANG DENGAN PENGATUR TUMBUH DAN FUNGISIDA

Potongan stek batang secepatnya direndam dalam larutan campuran pronas dan prokar masing-masing 1,5 ml/l selama 30 menit dan dhitane 1,5 g/l.



PERENDAMAN STEK BATANG DALAM ZPT DAN FUNGISIDA

Potongan stek harus segera direndam karena potongan tersebut peka terhadap serangan penyakit terutama jamur dan bakteri. Oleh karena itu Ketika melakukan pembersihan dan pemotongan batang harus sudah diperhitungkan bahwa semuanya selesai sampai tahap perendaman dan penirisan potongan stek.

Potongan stek ditiriskan selama 12 jam dan kesesokan harinya siap ditanam di bedengan



4. PENANAMAN DAN PEMELIHARAAN BIBIT DALAM SUNGKUP

4.1. PENANAMAN STEK BATANG



Bedengan yang telah disiapkan alur penanaman dan stek batang telah ditiriskan maka Langkah selanjutnya adalah penanaman. Bila potongan stek dipisahkan menjadi 2-3 bagian maka penanaman dalam satu sungkup sebaiknya berdasarkan potongan tersebut agar pertumbuhan bibit menjadi seragam. Penanaman stek batang dilakukan dengan cara meletakkan potongan stek dialur secara rapat, dalam satu alur ukuran 120 cm terdapat 40 stek batang

Penanaman stek batang dengan jarak tanam rapat 3 cm x 6 cm sehingga dalam satu sungkup dengan ukuran 3,5 m x 1,2 m terdapat 2320 stek. Stek diletakkan dengan bagian kulitnya menghadap ke atas



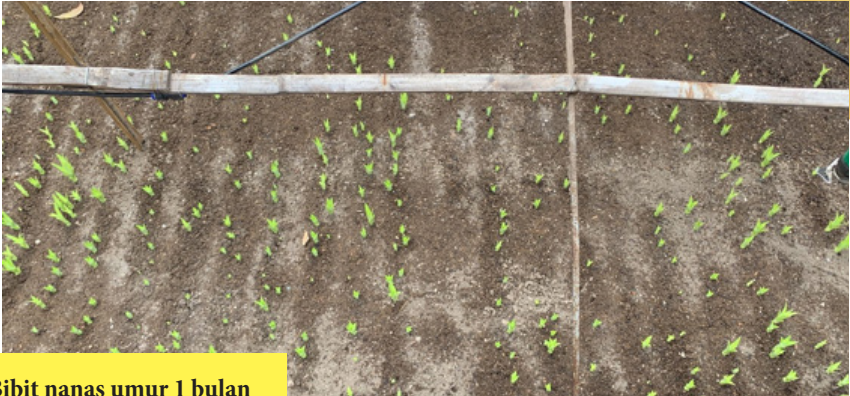


Setelah semua stek diletakkan di alur tanam selanjutnya alur ditutup dengan kompos/bokashi atau pupuk kandang halus dan disiram dengan air.

4.2. PEMELIHARAAN BIBIT DALAM SUNGKUP

Bedengan yang telah ditanami stek dan sudah disiram selanjutnya ditutup dengan plastik hitam selama 2-3 bulan tanpa dibuka sama sekali. Tujuan dari penggelapan dan penutupan adalah agar tercipta kondisi lingkungan yang lembab, hangat cenderung panas (suhu berkisar 30-40 0C) dan gelap agar proses induksi tunas dari stek berjalan optimal. Selama fase gelap 2-3 bulan bibit dibiarkan dan tanpa pemeliharaan. Bila pelaksanaan mulai dari seleksi batang dan penanaman baik maka setelah satu bulan tunas akan mnucul dari batang.





Bibit nanas umur 1 bulan

Setelah 2-3 bulan plastik hitam diganti dengan paranet dan plastik UV. Paranet berfungsi untuk mengurangi intensitas sinara matahari karena bibit sebelumnya pada kondisi gelap total. Plastik UV berguna untuk mencegah masuknya air terutama pada musim hujan dan mengurangi paparan sinar UV serta mencegah gangguan binatang terutama bila lokasi pembibitan dekat dengan rumah warga. Bibit dibiarkan pada fase terang selama 2-3 bulan. Pada fase terang mulai dilakukan pemeliharaan dengan pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit 2 minggu sekali. Jadi total bibit berada pada sungkup gelap dan terang selama 4-6 bulan. Bibit umur 4-5 bulan sudah berakar dan siap dipindah ke greenhouse.

Kami menganjurkan perbaikan untuk pemasangan sungkup pembibitan nanas yaitu

01

Penutupan plastik dilakukan sekaligus yaitu paling bawah plastik uv, selanjutnya paranet dan paling atas plastik hitam. Tujuan dari pemasangan sekaligus ini adalah agar tidak perlu dilakukan pembongkaran plastik hitam dan diganti dengan plastik uv serta paranet.

02

Penambahan nozel spray pada sungkup untuk aplikasi pengairan dan pemupukan seeta pengendalian hama dan penyakit tanpa harus membuka lapisan penutup. Dengan perbaikan sungkup tersebut dapat dilakukan pemupukan pada fase gelap tanpa harus membuka sungkup dan aplikasi pemupukan dan pengendalian hama penyakit pada fase terang juga menjadi lebih mudah tanpa harus membuka penutup sungkup.



**Bibit dalam sungkup dengan lapisan paranet dan plastic UV
berumur 4 bulan dari semai
(siap dipindah ke greenhouse).**

5. PENYIAPAN GREENHOUSE PEMBESARAN BIBIT

Bibit yang tumbuh dalam sungkup pada umur 4-5 bulan bertambah besar sehingga menjadi sangat padat di dalam sungkup maka bibit perlu dipindahkan ke tempat yang lebih terbuka dan jarak penanaman lebih jarang. Bibit nanas PK sangat peka terhadap serangan hama penyakit oleh karena itu dari sungkup dipindahkan ke lokasi yang terlindung dari sinar matahari langsung dan air hujan oleh karena itu perlu dibuatkan greenhouse atau screenhouse. Greenhouse yang dibutuhkan memenuhi syarat: konstruksi kuat sehingga tahan terpaan angin, bagian atas terbuat dari plastik UV agar air hujan tidak masuk dan tahan lama, bagian samping ditutup dengan jaring anti serangga, tersedia air. Bila intensitas sinar matahari terlalu tinggi maka perlu ditambahkan paranet pada bagian atas.



Bedengan dalam greenhouse

Pada bagian dasar dibuat bedengan-bedengan dengan lebar 1,2-1,5 meter dengan panjang sesuai kebutuhan. Pembagian bedengan dengan ukuran tersebut untuk mempermudah pada saat penanaman, pengendalian gulma, penanam dan pemupukan.

6. PENANAMAN DAN PEMELIHARAAN BIBIT DI GREENHOUSE

6.1. Bedengan dan media tanam

Bedengan yang telah disiapkan dan dibersihkan dari rumpun dan gulma yang tumbuh selanjutnya diisi dengan media tanam. Media yang digunakan sama dengan yang ada di bedengan sungkup dan diayak terlebih dahulu (Bab 2.2.2.). Media yang sudah dicurahkan ke bedengan diratakan dan disiram dan sebaiknya juga disemprot fungisida 2 g/l dan bedengan siap ditanami bibit yang dari sungkup.

6.2. Penanaman Bibit di greenhouse

Bibit disungkup yang paranetnya telah dibuka bertahap dari bagian samping bawah siap dipindah ke lapang setelah 2-3 bulan dari plastic hitam diganti plastic UV atau 4-5 bulan dari semai dan ukuran bibit 15-20 cm. Tunas dipisahkan dari bonggolnya dengan cara diputar dan direndam dengan larutan fungisida 1,5 – 2 g/l dan ZPT pransang akar selama 30 menit dan ditiriskan. Bila direndam pagi bisa ditanam sore dan bila direndam sore bisa ditanam pagi hari berikutnya.

Bibit dari sungkup dipilih dengan ukuran yang sama ditanam dalam bedengan greenhouse dengan jarak tanam 10 cm x 10 cm. Selama di dalam greenhouse dilakukan perawatan secara teratur dengan pemupukan dan penyiraman serta pengendalian gulma dan hama penyakit. . Pemupukan dilakukan 2 minggu sekali dan penyiraman tergantung pada kondisi lingkungan. Selama dalam pembesaran di greenhouse, bibit peka terhadap kondisi panas dan kekeringan. Oleh karena itu pada satu bulan pertama perlu penanganan secara intensif karena bibit dalam kondisi stress baru dipindah dari sungkup, perlu adaptasi pada kondisi lingkungan yang baru.



**Bibit berwarna kemerahan
karena kepanasan dan
kurang air**



**Bibit berwarna hijau
adalah bibit yang
normal dan sehat**

7. PEMANENAN BIBIT NANAS

Bibit di greenhouse selama 7 bulan telah mencapai ukuran 25-30 cm yang siap dipindahkan di lapang. Bibit yang terlalu besar kurang bagus karena ketika di lapang pertumbuhan akarnya tidak maksimal karena daerah pertumbuhan akar di bagian bawah bibit hanya sedikit sehingga pertumbuhan akar baru terhambat. Pada saat dipindah ke lapang seluruh akar yang tumbuh dihilangkan untuk mempermudah proses penanaman di lapang.



Bibit nanas yang baru dicabut dari lahan greenhouse yang masih terdapat akar

Bibit nanas yang telah dihilangkan akarnya dan dicelup ke campuran fungisida dan perangsang akar ditiriskan. Setelah kering angin bibit siap didistribusikan ke lapangan.



DAFTAR PUSTAKA

COLLINS, J.L. The pineapple, botany, utilization, cultivation. London: Leonard Hill, 1960. 294 p

Irawan, U.S., Arbainsyah, A Ramlan, H. Putranto, dan S Afifudin. 2020. Manual pembuatan pesemaian dan pembibitan tanaman hutan.

PY, C.; LACOEUILHE, J.J.; TEISON, C. The pineapple, cultivation and uses. Paris: Editions G.P. Maisonneuve, 1987. 568p.

REINHARDT, D.H.R.C., CUNHA, G.A.P. da. Métodos de produção de mudas de abacaxi livres de fusariose. I. Comportamento de sementeira e viveiro. In: CONGRESSO BRASILEIRO DE FRUTICULTURA, 6., 1982, Recife. Anais... Jaboticabal: Sociedade Brasileira de Fruticultura, 1981. v.I, p.173-92.

Reinhardt, D.H.R.C , D. P. Bartholomew , F.V.D. Souza , A.C.P.P.Carvalho , T.R.P. Pádua , D.T. Junghans , A.P.Matos. 2017. Advances in pineapple plant propagation. Revista Brasileira de Fruticultura.

https://www.daf.qld.gov.au/__data/assets/pdf_file/0007/66247/Ch1-The-Pineapple.pdf

